

# PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA SENOPATI

**Rivansius Michael**

STKIP PGRI Sidoarjo

[Rivanmichael870@gmail.com](mailto:Rivanmichael870@gmail.com)

## **Abstrak**

Prestasi belajar Merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar, lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru. Sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa SMA Senopati pada Kompetensi Keahlian Sejarah. Terbukti masih banyaknya siswa dengan prestasi belajar rendah yaitu kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Senopati Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif Penelitian *Ex-post Facto* adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengamati fenomena alamiah untuk mengungkapkan fakta yang ada tanpa melakukan manipulasi variabel bebas. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah beradaa pada kategori tinggi pada interval 51-79 dengan frekuensi sebesar 55 responden atau 94.83%. Maka skor rata-rata untuk motivasi belajar siswa adalah 69,38 dengan standar deviasi 6.628. Prestasi belajar sejarah yang diperoleh dari nilai UAS genap, berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh oleh 39 responden atau 67.24 persen. Maka skor rata-rata untuk Prestasi belajar sejarah sebesar 79.46 dan standar deviasi 7.85. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Senopati Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 (pada taraf 0,05) diperoleh  $F_{hitung} = 47.484$   $F_h > F_{tabel} = 2003$ . Dilihat dari hitungan R square = 0,459, yang berarti motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar Sejarah sebesar 45.9 %, dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah di SMA Senopati Sidoarjo selebihnya yaitu 54,1% merupakan pengaruh dari faktor yang lainnya.

**Kata Kunci:** (Motivasi Belajar, Prestasi Belajar)

## **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai jembatan untuk merealisasikan cita-cita dan masa depan generasi penerus bangsa. Keberhasilan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkompeten dan dapat diandalkan serta dapat bersaing dengan dunia luar tidak hanya bergantung pada pendidikan secara formal tetapi juga diawali dengan pendidikan dalam keluarga yaitu orang tua (ayah dan Ibu).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan pendidikan nasional peran pemerintah, masyarakat dan keluarga mempunyai arti tanggung jawab yang sama dalam dunia pendidikan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi, motivasi dalam hal ini meliputi: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Untuk melakukan sesuatu setiap orang membutuhkan motivasi, dan salah satunya yaitu dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan,

atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan segala hal baik yang disukai maupun yang tidak disukai untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. (Sardiman. 2006: 73).

Motivasi yang dimiliki seseorang bisa dari dirinya sendiri dan juga bisa datang dari orang lain. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selalu mengambil jalan pendek untuk menuju suatu jalan. Sebagai suatu masalah didalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Uno, 2011: 157). Motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia didorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atas tujuan tertentu (Sardiman, 2006: 75). Motivasi mengakibatkan kondisi psikologi siswa menjadi terdorong untuk belajar dengan senang dan belajar secara bersungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Seseorang siswa yang sekolah memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikan, sehingga pada akhirnya prestasi yang didapatkan akan meningkat. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya.

Menurut Slameto (2010:54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu meliputi: (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan (3) faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu: (1) faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) faktor

masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sardiman (2006: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk belajar lebih keras dalam belajarnya agar tercapai prestasi belajar yang optimal. Kurangnya motivasi belajar mengakibatkan kurangnya dorongan untuk belajar sehingga menghambat prestasi belajar siswa yang optimal.

Hugiono dan Poerwantana P.K (1992: 1-7) Perkataan sejarah mempunyai arti yang sama dengan kata *history* (Inggris), "*Geschichte*" (Jerman) dan *Geschiedenis* (Belanda) semuanya mengandung arti yang sama ialah cerita tentang peristiwa dan kejadian pada masa lampau. Peristiwa dan kejadian itu benar-benar terjadi dimasa lampau. Sejarah yaitu ilmu yang mempelajari manusia dalam hubungan kelompok dalam wujud hubungan antar manusia dengan manusia, individu dengan kelompok, bentuk-bentuk lembaganya, susunan masyarakat, lapisan-lapisan atau tingkat masyarakat. Konsep-konsepnya antara lain yaitu sosialisasi masyarakat, interaksi sosial, peranan, norma, nilai, sanksi, status, pranata sosial, dan ketergantungan. (Suprayogi, 2007: 39)

Sejarah sebagai bahan pelajaran harus disusun searah dengan dasar dan tujuan Pendidikan Nasional. Dasar pendidikan nasional yang dimaksud adalah membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan membentuk manusia indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam undang-undang dasa 1945. Untuk mencapai tujuan itu, maka seluruh program pendidikan khususnya pelajaran sejarah, harus berlandaskan pada pendidikan moral pancasila dan unsur-unsur yang cukup untuk meneruskan jiwa dan nilai-nilai perjuangan 1945 kepada generasi pemuda.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif Penelitian *Ex-post Facto* adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengamati fenomena alamiah untuk mengungkapkan fakta yang ada tanpa melakukan manipulasi variabel bebas. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable (Suharsimi Arikunto, 2010:247).

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1	Nama Sekolah	SMA Senopati Sidoarjo
2	NPSN	20540068
3	Jenjang Pendidikan	SMA
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	JL. SENOPATI NO. 2
6	Kode Pos	61253
7	Kelurahan	Betro
8	Kecamatan	kec. Sedati
9	Kabupaten/kota	Kab. Sidoarjo
10	Propinsi	Prop. Jawa Timur
11	Negara	Indonesia
12	Posisi Geografis	-7, 3961 Lintang Timur 112, 7629 Bujur Barat
13	SK Pendirian Sekolah	AHU-104.AH.01.06 Tahun 2010
14	Luas Tanah Milik (M2)	7145
15	Nomor Telepon	0318910601
16	Nomor Fax	0318012148
17	Email	<a href="mailto:tatausaha.smasenopati@gmail.com">tatausaha.smasenopati@gmail.com</a>
18	Website	<a href="http://smasenopati.sch.id">http://smasenopati.sch.id</a>

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

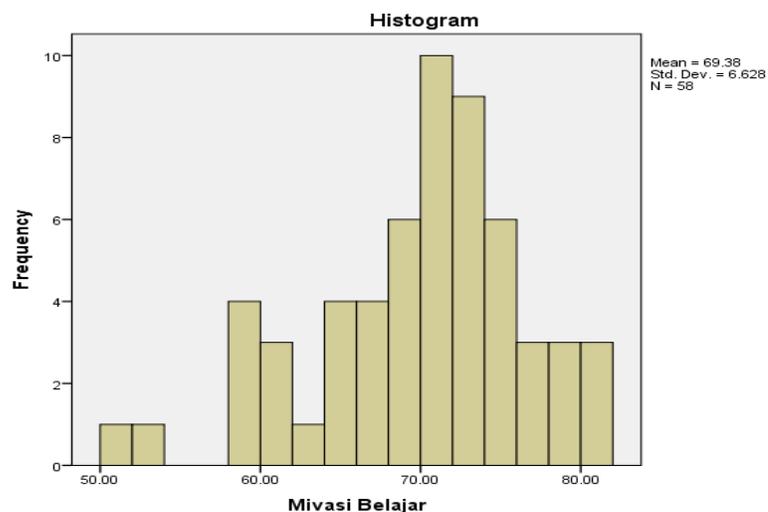
### a. Variabel Motivasi Belajar (X)

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 58 responden pada siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 di SMA Senopati Sidoarjo, maka skor rata-rata untuk motivasi belajar adalah 69,38 dengan standar deviasi 6.628. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas X SMA Senopati Sidoarjo, dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Gambaran Motivasi Belajar.

Interval	Kategori	Frekuensi	Peresentase
80-100	Sangat Setuju	3	5.17 %
51-79	Setuju	55	94.83 %
36-50	Tidak Setuju	-	-
20-35	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100 %</b>

Dari Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa gambaran motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 di SMA Senopati Sidoarjo, jika ditinjau dari nilai rata-rata maka motivasi belajar berada dalam kategori tinggi pada interval 51-79 dengan frekuensi 55 responden atau 94.83 %.



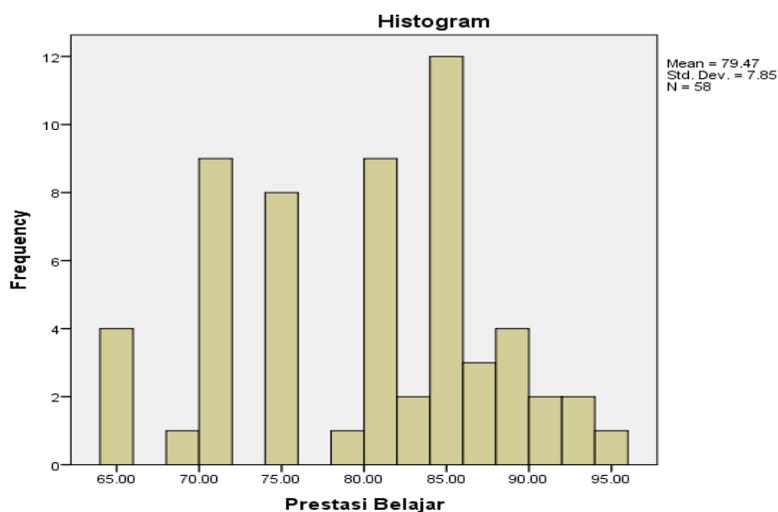
## b. Prestasi Belajar

Berdasarkan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai UAS responden, maka kategorisasi dibagi dalam lima kategori, yaitu: Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah, Rendah sekali. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 SMA Senopati Sidoarjo adalah 79.46 dengan standar deviasi 7.85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 di SMA Senopati Sidoarjo 4.2.

Tabel 4.2. Persentase Prestasi Belajar

Rentang Skor	Rentang Skor	Rentang Skor	Rentang Skor
90 – 100	Tinggi Sekali	5	8.62 %
75 – 89	Tinggi	39	67.24 %
55 – 74	Cukup	14	24.14 %
40 – 54	Rendah		
0 – 39	Rendah Sekali		
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 SMA Senopati Sidoarjo berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh oleh 39 responden atau 67.24 persen.



### 3. Hasil Uji Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data merupakan salah satu syarat utama yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian, setelah semua data dari responden terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan peneliti sebelumnya yaitu: Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap perestasi belajar sejarah pada siswa di SMA Senopati Sidoarjo.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data dari variabel motivasi belajar dilakukan dengan rumus kolmogrov-smirnov SPSS 20. Perhitungan dilakukan pada semua variabel dengan ketentuan dikatakan normal jika probalitasnya (signifikansinya) atau  $P > 0,05$ . Rangkuman hasil uji normalitas terhadap semua variabel ditunjukkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi	Prestasi
N		58	58
Normal	Mean	69.3793	79.4655
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	6.62750	7.84994
Most	Absolute	.124	.156
Extreme	Positive	.077	.127
Differences	Negative	-.124	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.941	1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339	.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.339 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Untuk pengujian analisis data digunakan analisis persamaan garis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Ringkasan hasil uji linearitasnya. Ditunjukkan pada table 4.4.

Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Nilai F Hitung	Sig	Kesimpulan
X dengan Y	47.484	.000	Linear

**c. Uji Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat (Hartono, 2008, p. 93).

Tabel 4.5. Variables Entered/Remobed

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Mode	Variables	Variables Removed	Method
1	Entered		
1	Motivasi Belajar <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Output bagian pertama (Variabel Entered/removed: Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel nilai Motivasi belajar sebagai predictor dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4.6. Model Summary

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 <sup>a</sup>	.459	.449	5.82596

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Output bagian kedua (Model Summary): Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.677 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.459, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 45.9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4.7. Anova

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1611.688	1	1611.688	47.484	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1900.743	56	33.942		
	Total	3512.431	57			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Output bagian ketiga (Anova): Pada bagian ini untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Motivasi Belajar (X) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 47.484 dengan tingkat signifikansi/Probabilitas  $0.000 < 0.05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi Belajar.

Tabel 4.8. Coefficients

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.800	8.114		2.933	.005
Motivasi Belajar	.802	.116	.677	6.891	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 6.891 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Motivasi Belajar (X) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y).

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap Prestasi belajar Sejarah di SMA Senopati Sidoarjo, dengan membandingkan harga F hitung dengan F tabel.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka (signifikansi) dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang 1 dan dk penyebut 56, diperoleh  $F_{tabel} = 2003$  sedang  $F_{hitung} = 47.484$  jika dibandingkan keduanya  $F_{hitung} 47.484 > F_{tabel} = 2003$ . Dilihat dari hitungan R square = 0,459, yang berarti motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar Sejarah sebesar 45.9 %, dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah di SMA Senopati Sidoarjo.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel X dan Y pada taraf signifikansi 0,05 keduanya menunjukkan signifikansi, berarti bahwa variabel motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan Prestasi belajar Sejarah di SMA Senopati Sidoarjo.

Dengan demikian dapat dibuktikan adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Sejarah di SMA Senopati Sidoarjo.

## 5. SIMPULAN

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 1 dan IPS 2 di SMA Senopati Sidoarjo, berada pada kategori tinggi pada interval 51-79 dengan frekuensi sebesar 55 responden atau 94.83%. Maka skor rata-rata untuk motivasi belajar siswa adalah 69,38 dengan standar deviasi 6.628.

Prestasi belajar sejarah yang diperoleh dari nilai UAS genap, berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh oleh 39 responden atau 67.24 persen. Maka skor rata-rata untuk Prestasi belajar sejarah sebesar 79.46 dan standar deviasi 7.85.

Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 di SMA Senopati Sidoarjo, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Senopati Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 (pada taraf 0,05) diperoleh  $F_{hitung} = 47.484$   $F_h > F_{tabel} = 2003$ . Dilihat dari hitungan R square = 0,459, yang berarti motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar Sejarah sebesar 45.9 %, dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah di SMA Senopati Sidoarjo selebihnya yaitu 54,1% merupakan pengaruh dari faktor yang lainnya.

## 6. REFERENSI

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alisuf, Sabri H.M. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengadaan
- Anni, Chatarina Tri dan Achmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Subriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badaka, W (2004) *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum SMA untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Gelorel Aksara Pramata
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hanafiah dan Suhana. C. 2013. *Konsep Strategis Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hapsari, R dan Adil. M. 2012. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X*. PT Gelora Aksara Pramata.

Hugiyono, Poerwantara P.K. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. PT Rineka Cipta Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas

Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

Padi,, A.A. 2011. *Refleksi dan Angkualisasi dalam Pembelajaran Sejarah dalam Buku Historia Vitae Volume. 25, No. 2, Oktober*. Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Dessain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

.....2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta

Suprijono. A. (2009) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Besar.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, sumardi. 2014. *Pesikologi Pendidikan*. Jakarta: rajawali pers.

Suprayogi. Dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Unnes press.

Syah, Muhaibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tu'u, tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, Moh. User. 2010. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kochhar. S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT Grasindo.